BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskripstif. Data-data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak-pihak yang memiliki dan mengetahui tentang data tersebut. Adapun data yang telah diperoleh akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan *English Kids* sebagai Upaya untuk Meningkatkan *Speaking Skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dalam pendidikan bukan hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja melainkan juga pembelajaran pembentukan karakter yang nantinya dijadikan sebagai modal utama pembentuk an *skill* yang tentunya berbeda-beda setiap peserta didik. Berbagai kegiatan pembiasaan dilaksanakan di lembaga ini mulai dari pembiasaan yang berbasis keagaman seperti pembiasaam tahfidul quran, tahfid jus ama, baca tulis al Quran, dan pembiasaan sholat Dhuha. Selain pembiasaan tersebut juga terdapat pembiasaan *English Kids*, dimana dalam

pembiasaan ini siswa dilatih untuk terampil mengucapkan kosa kata menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Bapak Abdul Aziz S.Pd selaku pendiri yayasan MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung memahami bahwa banyak siswa yang kesulitan belajar bahasa Inggris. Hal tersebut yang mendasari pemikiran beliau dalam mendirikan dan merancang pelaksanaan pembiasaan *English Kids* di lembaga ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

> Pembiasaan *English Kids* terlaksana ketika sekolah baru berdiri, saat itu, Saya bersama istri menemukan ide untuk menciptakan pembiasaan berbasis bahasa Inggris ini secara tidak sengaja dan akhrinya alhamdulillah berjalan hingga saat ini, cerita tersebut bermula ketika saya sedang jalan-jalan mengelilingi kota Tulungagung di suatu sore hari, tanpa sengaja melihat sebuah lembaga bimbingan belajar pembelajaran bahasa Inggris dan kebetulan ada anak saudara yang mengikuti program di tempat itu, ketika saya tanya biaya untuk masuk dilembaga tersebut tidaklah murah. Dari situ saya berpikir mengapa tidak lembaga yang baru kita bangun juga difasilitasi pembiasaan yang berkaitan tentang bahasa Inggris.
>
> Kalau saya melihat kondisi lapangan ketika kami bersepakat mendirikan sebuah lembaga ini, saya yakin bahwasanya setiap siswa sangat kurang dalam pemahaman bahasa Inggris. Jadi kami merancang program pembiasaan bukan hanya dalam hal keagamanaan saja melainkan juga sebuah kegiatan yang nantinya dapat bermanfaat ketika siswa siswi sudah keluar dari lembaga ini, mengingat pada zaman milenial bahasa Iggris tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari, mulai dari acara televisi, kemudian berbagai teknologi yang pengoprasiannya selalu menggunakan bahasa Inggris.[1]

[1] Wawancara dengan Bapak Aziz pada, Kamis 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB diruang tamu kediaman Bapak Aziz.

Gambar 4.1: Dokumentasi dengan ketua Yayasan Istighotsah. [2]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Choirul Anwar S.Pd. selaku kepala Madrasah, bahwa:

> Gus Aziz dalam mendesain sebuah kegiatan pembiasaan dengan tujuan mampu mengentaskan permasalahan di era milenial yakni zaman yang serba teknologi dengan segala kecanggihannya, akhirnya Gus Aziz mendesain pembelajaran dengan basic bahasa Inggris. Harapannya selain siswa ahli dalam hal agama dan mata pelajaran umum siswa mampu mengentaskan segala tantangan yang ada di masa depan. Dari situlah berdiri sebuah pembiasaan *English Kids* yang sudah berjalan hingga saat ini. [3]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan *English Kids* di rancang oleh pemilik yayasan Gus Aziz sebagai upaya untuk mengimbangi zaman yang serba maju dengan berbagai alat teknologi yang dalam pengoprasianya cenderung menggunakan bahasa Inggris.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Gus Aziz terkait kelas berapa saja yang mengikuti program pembiasaan. Adapun penjelasan dari beliau yaitu:

---

[2] Dokumentasi dengan Bapak Aziz pada hari Jum'at, 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

[3] Wawancara dengan Choirul Anwar pada, Kamis 11 Januari 2020 pukul 10.15 WIB diruang Kepala sekolah.

> Untuk semua program kegiatan pembiasaan baik Tahfid, *English Kids*, Calistung dan lain-lain, dilakukan diluar jam pembelajaran umum dan di ikuti siswa kelas 1 hingga kelas 3.
>
> Hal tersebut dibuktikan adanya observasi sebagai berikut:
>
> Selain itu, memang untuk siswa kelas IV- VI tidak ada kegiatan pembiasaan karena fokus ke mata pelajaran umum untuk mempersipkan Ujian Nasional di kelas VI, kecuali bagi kelas khusus tahfid Quran karena untuk mempertahankan hafalannya.[4]

Jadwal Kegiatan Pembiasaan MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Kelas	**Kegiatan Pembiasaan**	**Jadwal Pelaksanaan**	**Guru Kelas Pembiasaan**
Kelas I A	Calistung	06.45-07.30	Sri Hastutik
Kelas I B	Hafalan surat pendek	06.45-07.30	Nihayatul K
Kelas I C	Hafalan surat pendek	06.45-07.30	Natasya
Kelas II A	Hafalan Juz Ama	06.45-07.30	M. Adibil Mahbub
Kelas II B	Hafalan Juz Ama	06.45-07.30	Lutfi Kusniati
Kelas II C	Pembiasaan English Kids	06.45-07.30	Nugraheni DP
Kelas III A	Hafalan Quran	06.45-07.30	Siti Fatikhatur Rohmah
Kelas III B	Pembiasaan English Kids	06.45-07.30	Riska Yunita

Gambar 4.2 Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pembiasaan

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegitan pembiasaan yang dilaksankan di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulunggung dilaksanakan diluar jam pelajaran umum. Yakni bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan dilaksanakan mulai pukul 06.45-07.30 WIB.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada Gus Aziz bagaimana kegiatan pembiasaan *English Kids* dalam penyusunannya. Gus Aziz menuturkan bahwa:

> Saya dan dewan guru sebelum melaksanakan pembiasaan terlebih dahulu melakukan rapat, guna menentukan materi apa yang hendak

[4] Berdasarkan hasil observasi pada, Kamis 16 Januari 2020 pukul 10.20 WIB diruang tamu kediaman Bapak Aziz.

> disampaikan kepada siswa, dan bagaiamana saja proses pembelajaran yang tepat diterapkan bagi siswa kelas rendah.[5]

Setelah semua pihak menyetujui akan dilaksanakannya pembiasaan *English Kids*. Peneliti pun menggali informasi lagi terkait bagaimana kualifikasi guru yang akan mengajar dalam kelas pembiasaan *English Kids.* Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Choirul Anwar, bahwa:

> Sebelum terlaksananya progam pembiasaan ini, kami terlebih dahulu rapat bersama guru yang bersangkutan tentunya guru dengan lulusan minimal S1 Jurusan Bahasa Inggris dan juga bersama pencetus ide kegiatan *English Kids* yakni Bapak Abdul Aziz.[6]

Penelitipun melakukan wawancara kepada waka kurikulum terkait apakah ada kualifikasi khusus guru yang akan mengajar dalam kelas pembiasaan *English* Kids. Adapun penjelesan beliau bahwa:

> Ya harus yang lulusan minimal sarjana bahasa Inggris, karena beliau-beliau lebih ahli dalam hal bahasa Inggris, mengingat bahasa Inggris kan pelajaran sulit. Sehingga tujuan dari program pembiasaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. [7]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk materi yang akan disampaikan dalam kelas pembiasaan *English Kids* diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas pembiasaan *English Kids* II C dan III B. Dan guru yang bertugas dalam hal ini adalah yang berkualifikasi khusus yakni dengan lulusan S1 bahasa Inggris.

---

[5] Wawancara dengan Bapak Aziz pada, Kamis 16 Januari 2020 pukul 10.30 WIB diruang tamu kediaman Bapak Aziz

[6] Wawancara dengan Bapak M Choirul Anwar pada Senin, 11 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[7] Wawancara dengan Ibu Kalim pada Senin, 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Gus Aziz terkait bagaimana proses penjaringan siswa yang mengikuti kegiatan pembiasaan. Beliau menjelaskan bahwa:

> Untuk siswa yang mengikuti program tahfid adalah siswa yang sudah bisa membaca Al Quran dengan lancar, sedangkan siswa yang belum bisa membaca dan menulis berhitung masuk dalam pembiasaan Calistung, sedangkan sisanya masuk dalam pembiasaan *English Kids*. Pembiasaan *English Kids* juga merupakan program unggulan yang ada di MI kami setelah program unggulan Tahfid.[8]

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Gus Aziz di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dalam mengikuti program pembiasaan berdasarkan kegiatan penjaringan yang dilakukan di kelas 1 berdasarkan kemampuan siswa.

Penelitipun mengajukan pertanyaan kepada Pak Choirul terkait apa saja materi yang akan disampaikan dalam kelas pembiasaan *English Kids* MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Bapak Choirul menjelaskan bahwa:

> Kalau untuk materi kita tidak yang terlalu rumit-rumit dengan kosa kata bahasa Inggris yang sulit. Namanya saja *English Kids* yaitu bahasa Inggris untuk anak. Jadi materinya masih sekitar dunia anak dalam kehidupan sehari-hari dengan kosa kata yang sesuai dengan perkembangan mereka. Untuk pembuatan materi kami serahkan sepenuhnya kepada guru yang berwenang, mengingat beliau lebih ahli dalam hal ini. Yang terpenting kami memberi gambaran bahwa materi yang disampaikan masih sekitar pengenalan dunia anak dan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk kelas III anak harus sudah bisa membuat kalimat dalam bahasa Inggris bahkan berbicara dengan bahasa Inggris walaupun hanya percakapan sederhana.[9]

---

[8] Wawancara dengan Bapak Aziz pada, Kamis 16 Januari 2020 pukul 10. 30 WIB diruang tamu kediaman Bapak Aziz.

[9] Wawancara dengan Bapak M Choirul Anwar pada Senin, 11 Januari 2020 pukul 08.10 WIB di Ruang Kepala Madrasah

Untuk lebih memahami terkait materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembiasaan *English Kids* peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bertanggungjawab dalam kelas pembiasaan *English Kids* di kelas II C yakni Ibu Heny yang menuturkan sebagai berikut:

> Memang kalau untuk materi kami diberi tugas untuk mendesain sendiri. Kami hanya diberi batasan materi kalau untuk kelas II masih sekitar pengenalan dunia anak dan lingkungan sekitar kaena siswa masih berada dalam tahap perkembangan. Seperti nama- nama hewan, tumbuhan, buah-buahan, alat transportasi dll. Masih seputar itu materinya namun yang terpenting disini selain anak dapat melafalkan dan menghafal kosa kata dengan benar anak juga harus mampu menuliskannya dalam bahasa Inggris dengan benar. Untuk semester I masih tentang berhitung, membaca kosa kata, kalau semester II materinya sudah kepada hafalan kosa kata. [10]

Penelitipun melakukan wawancara kepada guru yang bertanggungjawab dalam kelas pembiasaan *English Kids* di kelas III B untuk mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan dalam satu semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Riska sebagai berikut:

> Kalau untuk kelas III B sendiri materinya berbeda dari kelas II. Kalau kelas II kan masih pengenalan kosa kata benda-benda disekitar. Kalau kelas III B sendiri lebih pada pronountion nya atau kata ganti nya, misalkan membuat kalimat dalam bahasa Inggris dapat diaplikasikan dalam percakapan menggunakan bahasa Inggris, walaupun masih dalam bentuk percakapan yang sederhana.[11]

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk materi yang akan di sampaikan dalam kelas pembiasaan *English Kids* diserhakan

---

[10] Wawancara dengan Ibu Heni pada Selasa 12 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[11] Wawancara dengan Ibu Riska pada Selasa, 12 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

sepenuhnya kepada guru yang berkualifikasi lulusan bahasa Inggris, tentunya materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

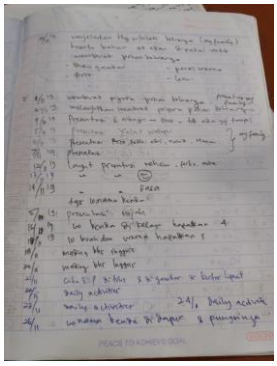

Gambar 4.3: Buku guru terkait materi yang disampaikan[12]

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi di atas dapat kita pahami bahwa untuk materi yang akan di sampaikan di kelas pembiasaan *English Kids* di rancang oleh masing-masing guru kelas pembiasaan. Untuk kelas pembiasaan *English Kids* di kelas II C materi masih tentang pengenalan benda sekitar. Sedangkan untuk kelas III B berdasarkan hasil dokumentasi gambar 4.3 menjelaskan bahwa materi yang akan disampaikan adalah tentang *daily aktivity*. Atau kegiatan sehari-hari yang nantinya akan dibuat menjadi kalimat yang bisa dipraktekkan siswa untuk melakukan percakapan.

Menurut keterangan di atas, guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran pembiasaan *English* Kids di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

[12] Hasil dokumentasi buku Guru Pembiasaan *English Kids* kelas III B pada Selasa, 12 Januari 2020 pukul 10.10 WIB di Ruang Guru

2. Pelaksanaan Pembiasaan *English Kids* sebagai Upaya untuk Meningkatkan *Speaking Skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung seperti halnya sekolah tingkat dasar bercorak Islami pada umumnya, namun yang unik dari lembaga ini menurut peneliti yaitu walaupun sekolah yang bernuansa Islami dengan program unggulan tahfidul Quran-nya lembaga ini juga memiliki program unggulan yang tak kalah pentingnya yaitu pembiasaan *English Kids*. Pembiasaan inilah yang membedakan lembaga bercorak Islam dengan lembaga sejenis pada umumnya. Adapun kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum dilaksanakan setelah program pembiasaan selesai yakni mulai pukul 07.30 hingga pukul 12.00 siang. Setelah pukul 12.00 WIB pembelajaran di lembaga ini belum berakhir, kegitan dilanjutkan mulai pukul 13.00 WIB setelah jam istirahat sekolah usai, yakni dilanjutkan kegiatan Madin atau Diniyah sore. Kegiatan madin berkahir hingga pukul 14.00 WIB.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan *English Kids* di kelas II C dan III B memilik 3 tahap yaitu:

a. Tahap Pembuka

Sebelum peneliti melakukan observasi di kelas III B, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas II C. Kegiatan pembukaan dibuka dengan salam dan diawali dengan doa yang dipandu oleh guru pembiasaan yakni Ibu Heni

menggunakan bahasa Inggris dan disambung oleh siswa menggunakan bahasa arab. Seperti kegiatan berikut:

> Ibu Heni: Lets pray together, lalu menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Doa dipimpin dengan menggunakan bahasa arab: salaman, khusu'an, dua'an lalu membaca doa sebelum belajar, dan berdoa diakhir dengan doa sapu jagat.

Gambar 4.2: kegiatan doa dipimpin guru.[13]

Berdasarkan kegiatan observasi di atas menjelaskan bahwa kegiatan pembuka di kelas pembiasaan *English Kids* II C diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dibimbing guru lalu guru menunjuk siswa untuk memimpin doa.

Setelah berdoa selesai guru membuka pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris di kelas II C , seperti kegiatan berikut ini:

> *" Hallo, good morning my student, how are you today?,* Kemudian siswa menjawab*: i'am fine and you?,* Guru membalas, " *i'am ferry well thankyu*. Sebelum masuk kedalam materi guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama menggunakan lagu bahasa Inggris, seperti lagu A, B, C dan lagu berhitung menggunakan bahasa Inggris. Lalu dilanjut untuk hafalan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan lagu yang sudah

[13] Hasil observasi di kelas II C pada, Kamis 16 Januari 2020 pukul 06.45 WIB di ruang kelas II C

> diajarkan sebagai berikut: " *Ok, student lets sing together about limbs*". Sebelum bernyanyi guru terlebih dahulu bertanya menggunakan bahasa Inggris: " *what do you mean limbs*?, siswa menjawab:" anggota badan", " *ok thats right student.* lalu guru meminta siswa untuk berdiri bersama-sama karena lagu yang dinyanyikan disertai dengan gerakan menunjuk anggota badan yang sedang dinyanyikan, *stand up plis, lets go sing together, one, two, three go....!"*. Hingga hari ke terakhir peneliti melakukan observasi di kelas II C selalu menggunakan lagu dalam belajar menghafal kosa kata bahasa Inggris.[14]

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa, kegiatan dilanjutkan dengan salam, lalu guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama menyanyikan lagu alphabet (A B C) dan berhitung. Hal tersebut selalu dilakukan untuk melatih pelafalan kosa kata bahasa Inggris. Setelah menyanyikan kedua lagu tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan beberapa lagu yang telah dipelajari sebelumnya. Karena pada dasarnya materi yang disampaikan dalam kelas pembiasaan *English Kids* mengenai pengenalan benda-benda di sekitar, sehingga Ibu Heni memilih lagu untuk menyampaikan materi tersebut.

Lagu adalah cara yang efektif dalam merangsang ingatan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Lagu dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga materi yang diajarkan cepat dan mudah tersampaikan, tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan efektif. Seperti yang ditegaskan oleh Ibu Heni sebagai berikut:

> Kalau di kelas saya, yang memang masih kelas II, saya selalu menggunakan lagu dalam proses pembelajaran pembiasaan *English Kids*. Menurut saya lagu adalah metode yang paling tepat untuk

[14] Hasil observasi di kelas II C pada, Sabtu 15 Januari 2020 pukul 07.00 WIB di ruang kelas II C

> menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan tingkat hafalannya, dan pelafalannya. Lagu yang saya kenalkan selalu disertai dengan gerakan, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan belajar bahasa Inggris hal itu juga dapat membantu siswa dalam mengahafal. Mungkin sampai semester genap ini sudah lebih dari 8 jenis lagu yang dihafal anak, karena kalau semester ganjil kemarin materinya saya hanya mengajak siswa membaca dan membenarkan bacaannya saja. [15]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan apersepsi atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya adalah dengan menyanyikan lagu. Lagu adalah cara yang paling tepat untuk mengenalkan kosa kata dalam bahasa Inggris yang berbeda antara tulisan dengan bacaan. Dengan lagu siswa menjadi lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru. Karena siswa pada masa itu tengah berada pada masa perkembangan jadi guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang akan menjadi ingatan sepanjang hayat bagi siswa.

Peneliti juga memasuki kelas pembiasaan *English Kids* III B untuk mencari tahu apakah sama kegiatan pembuka yang dilakukan antara kelas II C dan III B. Berbeda dengan pembiasaan di kelas II C, kegiatan pembukaan dikelas pembiasaan *English Kids* III B diawali dengan membaca doa menggunakan bahasa arab, karena memang di MI ini selalu melatih siswa terampil bahasa arab dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Seperti yang ditegaskan Ibu Kalim selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

---

[15] Wawancara dengan Ibu Heni Diyah Pawestri S.Pd pada Rabu, 15 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

> Jadi setiap kelas wajib mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab. Karena itu standart dari lembaga kami, walaupun pembiasaan yang dilakukan adalah mengenai bahasa Inggris namun siswa tetap harus memiliki keterampilan berbahasa arab, walaupun sekedar membuka maupun menutup kegiatan pembelajaran. Kalau di kelas II C kan berdoa masih dibimbing gurunya, jadi guru bisa memadukan antara bahasa arab dan bahasa Inggris. Kalau di kelas III B sudah harus melakukan berdoa secara mandiri tanpa perintah dari guru yang mengajar pada waktu itu.[16]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riska selaku guru pembiasaan *English Kids* III B. Beliau mengatakan bahwa:

> Untuk berdoa kelas III sudah dilakukan secara mandiri oleh siswa tanpa diperintah oleh guru. Jadi setiap guru masuk kelas siswa sudah bersiap memimpin doa. Kali ini berdoa dipimpin langsung oleh ketua kelas, yakni siswa yang bernama Kevin Reza F. Ketika guru memasuki ruang kelas, Reza langsung memberi aba-aba untuk memandu berdoa sebelum belajar menggunakan bahasa Arab. Seperti berikut: : salaman, khusu'an, dua'an lalu membaca doa sebelum belajar, dan berdoa diakhir dengan doa sapu jagat.[17]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berdoa kelas III mandiri dilakukan oleh siswa tanpa harus menunggu perintah dari guru. Kegiatan berdoa dipimpin oleh siswa secaar bergantian.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas pembiasaan *English Kids* III B terkait kegiatan apersepsi yang dilakukan untuk meningkatkan *speaking* dan *reading* kegiatan membaca pada kelas pembiasaan *English Kids* kelas III B. Ibu Riska menuturkan bahwa:

---

[16] Wawancara Ibu Kalim pada hari Jumat, 17 Januari 2020 pukul 10.30 WIB di ruang guru MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

[17] Hasil observasi di kelas III B pada, Kamis 16 Januari 2020 pukul 06.45WIB di ruang kelas pembiasaan III B

> Saya selalu berupaya membuat siswa saya senyaman mungkin ketika mengikuti pembelajaran di kelas saya, dan setiap hari siswa juga harus selalu hafalan kosa kata bahasa Inggris. Sebenarnya materi dalam kelas pembiasaan ini kan berkelanjutan. Kalau di kelas II C lebih menekankan pada *vocabularry*, untuk kelas III ini lebih ke *pronounciation* atau kata kanti, artinya disini siswa sudah harus bisa membuat kalimat percakapan. Memahami kata ganti orang pertama, kedua dll. Namun, untuk *vocabularry* tetap dilakukan siswa untuk mengingat kosa kata yang sudah dihafalkan sebelumnya. Maka untuk mengingat kembali hafalan kosa kata bahasa Inggris yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, saya menerapkan model pembelajaran pesan berantai, kadang juga dengan lagu dan hafalan seperti biasa. Yakni setiap siswa setiap kali pembiasaan *English Kids* selalu saya beri 10 kosa kata bentuk bahasa Inggris. Jadi dari situ dapat terlihat mana siswa yang hafalannya paling banyak. Selain itu, pesan berantai sangat membantu memanggil kembali ingatan mereka tentang kosa kata yang telah dipelajari. Saya juga menginjinkan siswa untuk memilih sendiri kelompoknya yang terdiri dari lima anak. Anak-anak itu paling suka ketika pembelajaraan berlangsung semua anggota badannya ikut aktif bergerak.[18]

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa untuk kegiatan hafalan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas III B dilakukan beberapa cara yaitu dengan permainan pesan berantai dan hafalan kosa kata bahasa Inggris. Yang terpenting melibatkan grtak motorik yang dimiliki siswa.

> Guru memberi instruksi untuk memilih kelompok yang terdiri dari 5 anggota, kemudian setiap perwakilan anggota akan suit untuk menentukan kelompok mana yang akan bermain terlebih dahulu. Ketika no urut maju sudah ditentukan guru memberikan instruksi untuk berbaris kepada kelompok yang bertugas, lalu guru membisikkan ciri-ciri benda, hewan atau tumbuhan dalam bentuk kalimat bahasa Indonesia dan meminta siswa untuk mengubahnya dalam bentuk kalimat bahasa Inggris. Sebagai contoh, siswa paling belakang dengan urutan no 5 diberi bisikian berupa kalimat dalam bahasa Indonesia yakni “ singa itu berwana oren, kemudian siswa

[18] Wawancara dengan Ibu Riska pada hari Jumat, 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

langsung mengubahnya dalam kalimat bahasa Inggris lalu membisikkan kepada siswa no 4, siswa no 4 bertugas untuk mengubah ke dalam kalimat bahasa Inggris (*The colour lion is orange*) lalu membisikkan ke siswa no 3 dan begitu seterusnya hingga siswa pada urutan pertama maju kedepan dan menuliskannya dalam bahasa Inggris di papan tulis. Setiap kelompok menerima soal yang berbeda-beda.[19]

Gambar 4.4: permainan pesan berantai[20]

Berdasarkan hasil observasi di atas, siswa dalam melakukan hafalan kosa kata adalah dengan cara bermain pesan berantai. Disini siswa yang paling terakhir mendapat bisikan dari guru berupa kalimat bahasa Indonesia, kemudian secara langsung siswa mengubahnya ke dalam bahasa Inggris dan membisikkan ke siswa no 4 dan seterusnya. Untuk siswa yang paling utama adalah tugasnya menulis ke papan tulis.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Ibu Riska terkait bagaiamana proses hafalan kosa kata selain dengan bermain pesan berantai. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Selain bermain pesan berantai, biasanya untuk hafalan anak-anak setoran hafalan kosa kata bahasa Inggris terkait materi yang sudah dijelaskan di kelas II waktu itu maupun dari materi *Vocabbulary* yang saya sampaikan.[21]

---

[19] Hasil observasi di kelas III B pada Jumat, 17 Januari 2020 pukul 06.45 WIB di ruang kelas III B

[20] Hasil observasi di kelas III B pada Jumat, 17 Januari 2020 pukul 06.45 WIB di ruang kelas III B

Berdasarkan informasi di atas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yaitu setiap kelas pembiasaan *English Kids* baik di kelas II C maupun kelas B sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, siswa harus melakukan hafalan kosa kata terlebih dahulu, kelas II C menggunakan lagu untuk menghafal, sedangkan kelas III B menggunakan permainan pesan berantai dalam menghafal kosa kata bahasa Inggris (*vocabbulary*).

Kegiatan pembelajaran tentunya terdapat hal- hal yang tidak terduga, seperti misalnya siswa yang datang terlambat. Maka peneliti mengajukan pertanyaan terhadap guru kelas pembiasaan terkait hal tersebut. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan terhadap guru pembiasaan *English Kids* di kelas II C mengenai permasalahan tersebut dan bagaimana menyikapinya. Adapun penjelasan dari Ibu Heni adalah sebagai berikut:

> Untuk kelas 2 masih banyak yang datang terlambat, kebanyakan dengan alasan bangun kesiangan, saya maklum karena kelas II kan masih kecil. Namun, sebagai guru harus memberi hukuman yang mendidik guna membentuk kedisplinan dalam diri mereka. Adapun yang saya lakukan ketika terdapat siswa yang datang terlambat adalah memintanya maju ke depan kelas untuk melakukan berdoa terlebih, lalu saya suruh untuk bernyanyi seperti yang teman-teman mereka lakukan tadi. Setelah itu sebelum menyuruh duduk, saya memberi pertanyaan terkait materi yang sebelumnya, apabila siswa bisa menjawab, siswa diijinkan untuk duduk. Namun apabila siswa tidak bisa menjawab siswa diganti pertanyaan yang lain sampai siswa bisa menjawab, atau meminta siswa hafalan kosa kata sebanyak-banyaknya, minimal 10 kosa kata.[22]

---

[21]Wawancara dengan Ibu Riska pada hari Jumat, 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[22] Wawancara dengan Ibu Heni Diyah Pawestri S.Pd pada Rabu, 15 Januari 2020 pukul 09.15 WIB di ruang Kepala Sekolah

Gambar 4.6: hukuman bagi siswa yang terlambat.[23]

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan tindakan terhadap siswa yang datang terlambat. Adapun tindakan yang diberikan guru yaitu guru menyuruh siswa maju dan membaca doa, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyanyi menggunakan bahasa Inggris, dan guru meminta kepada siswa untuk hafalan kosa kata minimal 10 kosa kata.

Penelitipun melakukan observasi di kelas III B dan menggali informasi terkait permasalahan tersebut. Ibu Riska menjelaskan sebagai berikut:

> Kalau kelas III sangat jarang siswa yang datang terlambat, rata-rata mereka sudah di dalam kelas sebelum guru masuk dalam kelas. Tapi terkadang ada juga yang datang terlambat. Dan tindakan yang saya lakukan adalah meminta untuk berdoa sendiri, kemudian langsung saya suruh untuk hafalan kosa kata minimal sebanyak 10 kosa kata.[24]

Berdasarkan data di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam kelas pembiasaan *English Kids* baik di kelas II C maupun kelas III B memiliki

[23] Hasil observasi di kelas II C Rabu, 15 Januari 2020 pukul 07.00 WIB di ruang kelas II C

[24] Hasil Observasi dengan Ibu Riska pada hari Jumat, 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kelas III B

kesamaan guru dalam memberikan tindakan terhadap siswa yang datang terlambat.

a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan penting tentang suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara tersusun yang dilaksanakan dalam durasi durasi waktu tertentu. Oleh karena itu supaya pembelajaran pembiasaan *English Kids* berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka guru mendasain kegaiatn inti pembelajaran sekreatif mungkin.

Dalam proses pembelajaran inti, masing-masing guru mempersiapkan materi sesuai dengan tingkatan kelas yang diampu. Seperti yang peneliti amati dalam kelas pembiasaan *English Kids* di kelas II C sebagai berikut:

> Setelah kegiatan pembukaan usai dilakukan, selanjutnya memasuki kegiatan inti pembelajaraan, kegiatan inti terdiri dari bebeapa kegiatan pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi baru, pada saat itu materi yang diberikan adalah tentang benda-benda di sekitar kelas, seperti: papan tulis, pensil, meja, kursi, dan seterusnya. Guru menjelaskan dengan menunjuk benda yang ada disekitarnya lalu menuliskannnya dalam bahasa Inggris dipapan tulis. Guru bersama-sama siswa membaca kosa kata yang ditulis dipapan tulis. Kemudian siswa menulis kosa kata baru yang dijelaskan saat itu kedalam buku tulisnya. [25]

Dari hasil observasi yang peneiliti amati dalam kegiatan inti diatas, bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, sama seperti kegiatan inti dalam mata pelajaran umum lainnya. Pembelajaran dimulai guru dengan

[25] Hasil observasi di kelas II C pada, Senin 21 Januari 2020 pukul 07.00 WIB

menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, Setelah itu guru langsung memberikan tugas untuk mengetahui siswa sudah paham terhadap materi yang baru disampaikan atau belum. Seperti kegiatan yang peneliti amati berikut ini:

> Setelah siswa menulis, siswa diberikan tugas di papan tulis yaitu mengisi huruf dalam kata tentang materi yang baru dipelajari atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan " *Fill The Blank*" yaitu mengisi yang kosong. Contoh bahasa Inggrisnya papan tulis adalah whiteboard, guru memberikan kosa kata rumpang lalu siswa diminta mengerjakan dibukunya masing-masing, dan mengisi huruf yang kosong, seperti berikut: "w h _ t _ b _ a _ d". Setelah diberikan waktu untuk mengerjakan, guru menunjuk secara acak kepada siswa untuk membacakan huruf jawabannya. Contoh guru menunjuk kepada salah satu siswa yang bernama Fadil sambil mengatakan " Fadil, bahasa Inggrisnya papan tulis terdiri dari huruf apa saja? ", guru meminta membacakan hurufnya menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia terlebih dahulu lalu diulangi dengan menggunakan bahasa Inggris. Pertama yang menggunakan bahasa Indinesia dibaca biasa w, h, i, t, e, b, o, a, r, d. Kemudian guru meminta mengulangi menggunakan bahasa Inggris, (w =dabelyu, h=iej, i=ai, t=ti, e=i, b=bi, o=ou, a=ei, r=ar, and d=di) dengan suara lantang. Apabila siswa yang ditunjuk terdapat kesalahan dalam pengucapannya guru membantu membetulkan. Setelah guru menunjuk secara acak, guru meminta untuk membacakan ejaan huruf kedalam bahasa Inggris secara bersama-sama. Ketika siswa membacakan ejaan bersama-sama, guru sambil mengisi huruf yang rumpang dalam soal yang telah ditulisnya tadi dan siswa diminta mengecek tulisannya dibuku masing-maisng.[26]

Kegiatan inti hasil observasi diatas, dilakukan dengan mengisi huruf yang kosong dalam kosa kata bahsaa Inggris. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman perbedaan bacaan dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dapat kita pahami bahwa setelah kegiatan menghafal kosa kata

[26] Hasil observasi di kelas II C pada, Senin 21 Januari 2020 pukul 07.10 WIB

dalam bahasa Inggris. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu materi, setelah siswa memahami materi yang dijelaskan guru, guru memberi tugas dengan cara mengerjakan soal *" Fill The Blank"*. Kegiatan ini adalah dilakukan dengan cara mengisi huruf yang kosong terkait materi yang diberikan guru, siswa diminta untuk melengkapi bagian yang rumpang tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih empat keterampilan dalam bahasa yaitu: *reading, speaking, writting* dan *listening.*

Dari hasil pengamatan diatas, Guru meminta siswa membaca huruf dalam kosa kata menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan mengubahnya kedalam bahasa Inggris. Seperti keterangan dari Ibu Heni berikut ini:

> Saya memang selalu membiasakan siswa untuk membaca setiap huruf dalam bahasa Inggris menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu, tujuannya adalah agar siswa mengetahui perbedaan antara pengucapan huruf dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu hal ini dilakukan juga sebagai bentuk pengaplikasian lagu yang berjudul A, B, C atau lagu alphabet yang selalu kita nyanyikan bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Dari situ siswa terlatih untuk mengucapkan bahasa Inggris dengan benar. Selama ini kan yang kita ketahui banyak siswa yang salah dalam membaca kosa kata bahasa Inggris. Sehingga dari situ akan memunculkan persepsi bahwa pelajaran bahasa Inggris sulit untuk dipelajari, maka kita mencoba untuk menghilangkan persepsi itu terhadap siswa kami dalam kegiatan pembiasaan yang rutin kita lakukan ini. [27]

[27] Hasil wawancara dengan Ibu Hani oada, Selasa 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang kelas II C

Peneliti memperoleh hasil informasi berdasarkan paparan diatas, bahwa guru benar-benar menekankan pada penguasaan bunyi huruf dalam kosa kata bahasa Inggris, sehingga nantinya siswa tidak memiliki perasaan takut untuk belajar bahasa Inggris, karena selama ini bahasa Inggris juga termasuk kedalam salah satu pelajaran yang menjadi momok bagi sebagian siswa, selain mata pelajaran matematika. Untuk lebih meningkatkan kamampuan tersebut peneliti melakukan observasi lagi terhadap kegiatan inti di kelas pembiasaan *English Kids* III B dihari berikutnya. Seperti yang dituturkan Ibu Riska selaku guru pembiasaan *English Kids* di kelas III B sebagai berikut:

> Untuk kelas pembiasaan *English Kids* di kelas III B berbeda dengan kelas II C. Anak yang mengikuti pembiasaan di kelas III B dulunya juga dari kelas II C, jadi siswanya sudah terlatih dengan kosa kata bahasa Inggris, saya hanya perlu melakukan drill dan juga menambah materi. Untuk materi di kelas pembiasaan kelas III B adalah tentang percakapan dan penulisan kalimat menggunakan bahasa Inggris, saya melatih siswa untuk berbicara dengan teman sekelasnya menggunakan bahasa Inggris. Sebagai contoh ketika ada siswa yang tidak membawa pensil saya minta siswa tersebut untuk meminjam pensil kepada temannya menggunakan bahasa Inggris. " *Yela, today i don't bring a pencil, can i borrow your pencil? ".* Lalu guru memintanya untuk menuliskannya di papan tulis.[28]

Lebih lanjut Ibu Riska menjelaskan bahwa:

> Dalam menyampaikan materi di kelas III B saya lebih mengutamakan untuk membuat dan menulis kalimat terkait kegiatan sehari-hari *(daily aktivity)* serta mencontohkan dan mengajak siswa untuk melakukan percakapan menggunakan bahasa Inggris.[29]

---

[28] Wawancara dengan Ibu Riska pada Selas, 21 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kelas III B

[29] Wawancara dengan Ibu Riska pada Selas, 22 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa materi dalam kelas pembiasan *english kids* di kelas III B lebih menekankan kepada keterampilan berbicara, siswa dilatih untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari ketika melakukan percakapan kepada teman sebangku maupun teman sekelasnya menggunakan bahasa Inggris. Dengan kegiatan tersebut akan melatih siswa bukan hanya terampil dalam berbicara, namun juga terampil untuk menulis kalimat menggunakan bahasa Inggris.

Kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pembiasaan *English Kids* II C dan III B tersebut dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa, guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi. Hal itu karena disesuaikan dengan : (1) perkembangan peserta didik, (kedalaman tingkat materi), dan (lingkungan belajar siswa). Namun walaupun memiliki gaya mengajar yang berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan kondisi siswa yang siap belajar yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

b. Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan membuka pelajaran dan kegiatan inti pembelajaran, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menutup pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan

yang berada di akhir proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dijadikan sebagai salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan setiap kali pertemuan. Sebelum peneliti melakukan observasi terkait kegaiatan penutup pembelajaran, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru kelas pembiasaan *English Kids* kelas II C dan kelas III B. Seperti keterangan yang disamapaikan oleh Ibu Heni selaku guru kelas II C berikut ini:

> Untuk kegiatan menutup di kelas pembiasaan *English Kids* II C, tetap menggunakan lagu. Namun sebelum bernyanyi terkadang saya secara acak menunjuk siswa dan bertanya terkait materi yang sudah dipelajari hari ini. Setelah itu kegiatan penutup diakhiri dengan menyanyikan beberapa lagu. Setelah selesai bernyanyi kegaiatan selanjutnya saya akan menutup pembelajaran dengan salam menggunakan bahasa Inggris. [30]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran di kelas pembiasaan *English Kids* adalah tetap menyanyikan lagu-lagu yang terkait dengan materi. Namun sebelum kegiatan bernyanyi, guru menunjuk siswa secara acak untuk ditanya materi apa yang sudah disampaikan hari, apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian setelah menunjuk beberapa siswa, kemudia guru membimbing siswa untuk menyanyikan 2-3 lagu menggunakan bahasa Inggris.

Lebih lanjut peneliti melakukan observasi dikelas II C terkait bagaimana kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Heni. Seperti kegiatan pada kelas II C berikut ini:

[30]Hasil wawancara dengan Ibu Heni pada Sabtu, 18 Januari 2020 pukul 09.45 WIB

> Setelah waktu sudah menunjukkan pukul 07.30 WIB guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memandu membaca doa, yaitu mengucapkan "hamdallah" bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca Quran surat al asr. Namun sebelum itu, guru selalu mengajak siswa umtuk menyanyikan lagu penutup pembelajaran bersama, lagu tersebut berjudul, "*If You Happy*", setelah bernyanyi bersama-sama dengan siswa guru menutup kelas dengan mengucapkan sebagai berikut: " *ok class, because time is up, any question so far? If nothing lest's say hamdallah,, and next read a Quran surah Al Asr together*. "Setelah membaca doa bersama guru menutup dengan salam seperti berikut: :"*see you tomorrow and Assalamualaikum wr. wb*."Siswa menjawab salam bersama-sama, " walaikumsalam wr.wb. "[31]

Peneliti juga masuk di kelas III B guna mengetahui bagaimana proses menutup pembelajaran di kelas pembiasaan *English Kids* yang dilaksanakan setiap hari selasa hingga sabtu pukul 06.45- 07.30 WIB. Adapun kegiatan yang peneliti amati adalah sebagai berikut:

> Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam, guru melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari. Sebelum kegiatan menutup pembelajaran, guru meminta mengumpulkan terlebih dahulu tugas yang diberikan kepada siswa dibuku tulisnya untuk dinilai. Lalu dibagikan kembali. Setelah itu guru bertanya kepada siswa sebagai berikut: " *any question*." Secara acak guru menunjuk siswa dan bertanya terakit materi yang sudah dipelajari. Lalu kegiatan ditutup dengan membaca doa dan diakhir dengan salam. "*?. If nothing question, lest's say hamdallah,, and next read a Quran surah Al Asr together."*[32]

Dari kegiatan penutup pembelajaran yang diamati peneliti dari kedua kelas tersebut, terlihat bahwa kegiatan penutup pembelajaran hampir sama. Kegiatan dimulai dengan merefleksi materi yang sudah dipelajari, selanjutnya

[31] Hasil observasi di kelas II C pada Sabtu, 18 Januari 2020 pukul. 07.15 WIB

kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam bersama-sama. Namun terdapat perbedaan yakni bahwa di kelas II C sebelum siswa melakukan membaca doa bersama-sama. Perbedaan terlihat daam kegiatan refleksi, kalau di kelas II C kegiatan refleksi dilakukan dengan bernyanyi menggunakan lagu, tebak-tebakan, maupun mengeja huruf menggunakan bahasa Inggris. Kalau di kelas III B kegiatan penutup siswa hanya ditanya terkait materi yang sudah dipelajari.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan *English Kids* sebagai Upaya untuk Meningkatan *Speaking Skill* di MI Plus AL Istighotsah Pangguungrejo Tuluangaung

Setiap pembelajaran tentu memiliki tiga komponen yang saling berkaitan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung khsuusnya dalam kegiatan pembiasaan memiliki evaluasi pembelajaran yang hampir sama. Seperti yang ditegaskan oleh bapak Choirul Anwar selaku kepala lembaga MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo sebagai berikut:

> Jadi sebelum dilaksanakan program pembiasaan di lembaga kami, baik terkait materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik maupun bagaiamana bentuk evalusi yang harus dilakukan kami rapat bersama terlebih dahulu. Jadi untuk materi dan dan evaluasi bagaiamana prosesnya, kami serahkan langsung kepada guru kelas pembiasaan masing-masing. Kalau dari pihak yayasan sendiri secara rutin untuk mengetahui bagaiamana perkembangan

> siswa khususnya dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* langsung menerima laporan sendiri dari kelas yang bertanggungjawab. [33]

Proses evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* yaitu peneliti melalukan wawancara kepada ketua yayasan bapak Aziz, adapun keterangan beliau yaitu sebagai berikut.

> Untuk bentuk evaluasi karena nilai pembiasaan di lembaga kami tidak masuk dalam nilai raport, maka saya menerima laporan dari setiap guru kelas pembiasaan. Namun, saya selalu menekankan kepada guru pembiasaan bahwa diadakannya pembiasaan adalah untuk mendidik siswa menjadi terampil, baik siswa yang mengikuti pembiasaan *English Kids* maupun siswa yang mengikuti pembiasaan lain seperti tahfid dan calistung. Harapan dari kami adalah bahwa siswa dapat terampil berbicara menggunakan bahasa Inggris bagi siswa yang mengikuti pembiasaan *English Kids*, siswa mampu menghafal al-quran sesuai dengan tingkatannya bagi siswa yang megikuti pembiasaan Tahfidul Quran, dan siswa mampu membaca, menulis dan berhitung bagi siswa kelas satu dan kelas dua yang mengikuti pembiasaan Calistung. [34]

Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa bentuk evaluasi pembelajaran dalam kelas pembiasaan di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas yang bertanggungjawab dimasing-masing kelas pembiasaan. Maka peneliti melakukan wawancara kepada kelas pembiasaan *English Kids* terkait bagiamana bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Seperti keterangan yang dituturkan oleh Ibu Heni selaku guru kelas II C berikut ini:

---

[33] Wawancara dengan Bapak Choirul Anwar pada

[34] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada, 21 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang tamu rumah Bapak Aziz

Evaluasi yang saya lakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat terampil dan memahami materi yang saya berikan, sama dengan bentuk evaluasi yang terdapat dapat mata pelajaran umum lainnya yakni meibatkan ketiga aspek evaluasi psikologis yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pelaksanaan evaluasinya tidak terperinci dengan menggunakan indikator tertentu. Cara menilai yang saya lakukan adalah mengamati kegiatan siswa dalam kelas. Untuk aspek kognitif acuan saya adalah berupa tugas yang berikan kepada siswa yang ditulis dipapan tulis, buku masing, mulai dari bagaimana hurufnya, bagaimana penulisannya. Kalau untuk aspek afektif siswa antusias saat mengikuti pembelajaran pembiasaan bahasa Inggris. Hal itu siswa tunjukkan dari semangat bernyanyi maupun mengeja huruf dan secara aktif mengikuti pemblajaran yang ajarkan. Kalau untuk aspek psikomotornya siswa sudah dapat mengucapkan kosa kata dalam bentuk bahasa Inggris atau belum. Mulai dari membacanya sudah benar atau belum.[35]

Lebih lanjut Ibu Heni menjelaskan sebagai berikut:

Saya selalu melakukan penialan terhadap pembelajaran yang selesai dilaksanakan baik dalam waktu satu kali pertemuan maupun dalam satu semester. Karena kegiatan pembiasaan tidak masuk dalam penilaian raport maka acuan penilaian dalam kegiatan pembiasaan ini adalah bahwa siswa mampu mengusai 4 keterampilam bahasa, yakni: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Maka bentuk penilaian harian adalah berdasarkan tugas dari buku tulis siswa danbagi siswa yang mau maju ke depan maupun menjawab pertanyaan yang saya berikan. Siswa akan mendapatkan bintang setiap kali siswa memberikan u njuk kerjanya. Penilaian semester ditunjukkan dari seberapa banyak bintang yang didapatkan siswa. Siswa yang paling banyak mendapatkan bintan maka akan mendapatkan hadiah. Sehingga siswa antusias dalam melakukan pembelajaran.[36]

---

[35] Wawancara dengan Ibu Heni pada, Selasa 18 Januari 2020 pukul 09.15 WIB di Ruang Kepala Sekolah

[36]Hasil wawancara dengan Ibu Heni pada Senin, 20 Januari 2020 pukul 09.45 WIB

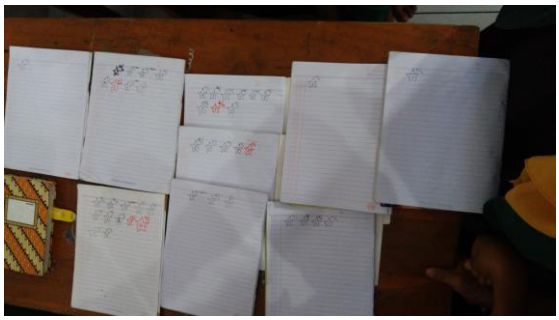

Gambar 4.7: Pemberian bintang pada buku siswa.[37]

Gambar 4.7 gambar bintang yang peneliti ambil dari beberapa siswa, disitu terlihat bahwa perbedaan siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif mengkuti pembiasaan *English Kids*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memberikan gambar bintang di buku siswa dengan tujuan melakukan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan siswa yang paling banyak mendapat gambar bintang di akhir semester akan mendapat hadiah.

Guru melakukan penilaian harian dalam kegiatan menutup pembelajaran. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan terkait bagaimana bentuk penilaian terhadap siswa. peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas pembiasaan *English Kids* II C terlebih dahulu.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi di kelas III B untuk mencari tahu bagaimana guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Ibu Riska menuturkan sebagai berikut:

[37] Hasil observasi di kelas II C pada Senin, 20 Januari 2020 pukul. 07.25 WIB

> Acuan saya sama dengan kelas pembiasaan *English Kids* II C, yaitu bagi siswa yang aktif mengerjakan semua tugas yang saya berikan dan mengerjakan dengan benar, selain itu siswa yang berani maju ke depan ataupun yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan akan saya berikan bintang di bukunya. Tapi saya selalu mencatat hasil hafalan kosa kata maupun tugas siswa yang dikerjakan setiap hari. [38]

Berikut adalah hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait lembar penilaian hafalan kosa kata dalam bahasa Inggris yang dimiliki siswa. Yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.5: penilaian hafalan *vocabbulary* kelas III B.[39]

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, terlihat bahwa banyak siswa yang mampu menghafal sebanyak 10 kosa kata setiap harinya. Hal itu terlihat dai beberap nilai A+ yang didapat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa guru melakukan penilaian harian dan juga penilaian jangka panjang yaitu satu semester. Guru memberikan bintang terhadap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran di kelas, baik dalam menjawab pertanyaan maupun

---

[38]Wawancara dengan Ibu Riska pada, Selasa, 20 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kelas III B

[39] Hasil observasi Materi di kelas III B Pembiasaan *English Kids* pada, Jumat 17 Januari pukul 08.15 WIB

mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang mendapat banyak bintang di akhir semester akan mendapat hadiah dari guru.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang perencanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

a. Pembiasaan *English Kids* dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Pembiasaan *Englih Kids* MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dilaksanakan diluar jam pelajaran setiap hari selasa- sabtu mulai pukul 00.45-07.30 WIB. Kegiatan pembiasaan seperti calistung,tahfid jus ama, mapaun tahfid Quran juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.

b. Guru pembiasaan *English Kids* harus berkualifikasi SI jurusan Bahasa Inggris.

Guru yang mendampingi dalam kelas pembiasaan harus yang berkualifikasi khusus sesuai dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Misalnya dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* guru yang bertanggungjawab dalam kelas tersebut harus dengan minimal lulusan S1 bahasa Inggris. Begitu juga dengan pembiasaan Tahfid, guru yang mengajar minimal harus lulusan S1 jurusan PAI ataupun Bahasa Arab.

c. Materi dalam pembiasaan *English Kids* dirancang guru pembiasaan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* dirancang sepenuhnya oleh guru kelas pembiasaan masing-masing. Dalam hal ini materi

yang disampaikan di kelas II C dirancang oleh Ibu Nugraheni DP selaku guru kelas pembiasaan *English Kids* II C, sedangkan untuk kegiatan pembiasaan *English Kids* di kelas III B dirancang oleh Ibu Riska Yunita selaku guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* III B.

d. Materi disusun berdasarkan perkembangan peserta didik.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Seperti dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* yang diikuti oleh kelas II dan Kelas III yang pada usia tersebut siswa masih berada dalam masa perkembangan sehingga materi yang disamapaikan cepat ditangkap oleh siswa. Namun dalam pemilihan materi yang akan disampaikan harus memperhatikan kondisi siswa. Dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* di kelas II C materi yang disampaikan adalah terkait pengenalan nama-nama benda ataupun kosa kata sederhana menggunakan bahasa Inggris. Untuk kelas pembiasaan *English Kids* di kelas III B materi yang disampaikan adalah pengenalan percakapan sederhana menggunakan bahasa Inggris yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (*daily aktivity*).

2. Pelaksanaan Pembiasaan *English Kids* sebagai Upaya untuk Meningkatkan *Speaking Skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

a. Kegiatan Pembuka: salam, berdoa, hafalan kosa kata dengan lagu kelas II C dan permainan pesan berantai kelas III B.

Dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* kegiatan di awali dengan kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran. Kegiatan membuka pelajaran bagi kelas pembiasaan *English Kids* II C diawali dengan salam, membaca doa yang dipimpin oleh guru kelas, kemudian dilanjutkan dengan hafalan kosa kata dalam bentuk bahasa Inggris menggunakan lagu. Sedangkan untuk kelas pembiasaan *English Kids* III B kegiatan membuka diawali dengan salam, membaca doa, kemudian dilanjutkan hafalan kosa kata bahasa Inggris menggunakan permainan pesan berantai. Dalam permainan ini siswa diijinkan untuk memilih sendiri anggota kelompoknya.

b. Kegiatan Inti: guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Kegiatan Inti dalam kelas pembiasaan *English Kids* II C dan III B dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Untuk kelas II C lebih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sedangkan untuk kelas III B lebih banyak menggunakan demonstrasi. Yakni kelas III B siswa lebih menunjukkan unjuk kerja melalui percakapan sederhana yang dilakukan dengan teman sebangkunya, sekelasnya, maupun guru. Sedangkan dalam kelas II C guru lebih banyak menjelaskan materi dengan memberi soal berupa *Fill The Blank* (mengisi bagian yang rumpang), *How to Spell* (bagaimana mengeja). Karena pada kelas II lebih di tekankan pada pemahaman pelafalan bahasa Inggris jadi dalam belajar bahasa Inggris

guru harus membenarkan setiap bacaan huruf baru memperbaiki bunyi pronouncationnya.

c. Kegiatan Penutup: guru melakukan refleksi kegiatan pembiasaan.

Kegiatan menutup pembelajaran di kelas pembiasaan *English Kids* II C dan III B dilakukan dengan refleksi terhadap materi yang baru dipelajari, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi bagi siswa dalam kelas pembiasaan *English Kids* II C. setelah itu kegiatan diakhir dengan membaca doa dan diakhiri salam.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan *English Kids* sebagai Upaya Meningkatkan *Speaking Skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

a. Evaluasi kognitif:

1) Evaluasi harian: pemberian tugas guru, menjawab pertanyaan guru, dan pemberian bintang. (listening, *reading*, *speaking* dan *writting*).

2) Evaluasi jangka panjang (satu semester) : Berapa banyak bintang yang didapat siswa.

b. Evaluasi Afektif berdasarkan antusias siswa mengikuti pembelajaran, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru. Guru melakukan pengamatan terhadap siswa dalam kelas pembiasaan *English Kids* di kelas II C dan kelas III B. Guru mengamati

bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, selain itu guru juga melakukan pengamatan terhadap siswa terkait antusias siswa dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.

c. Evaluasi Psikomotorik berdasarkan kemampuan siswa dalam melafalkan kosa kata maupun kalimat dalam bentuk bahasa Inggris. Dalam hal ini penilaian guru didasarkan pada kemampuan siswa dalam melafalakan bunyi bahasa Inggris bagi kelas II C dan kelas III B. Bagi kelas III B penilaian didasarkan pada bagaimana siswa dalam melafalkan kalimat percakapan yang diucapkan siswa dalam bentuk percakapan sederhana. Bagi kelas pembiasaan *Englis Kids* II C guru juga mengamati gerakan dalam lagu yang dipraktikkan siswa. Siswa mengikuti bernyanyi disertai gerakan dengan benar atau tidak.